

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MATARAM)

PUTRI BIMA WATI^{1)*}, LUKMAN EFFENDY²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

¹⁾putrybimawati@gmail.com (corresponding), ²⁾lukman.effendy@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi di Universitas Mataram. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan bentuk pertanyaan tertulis melalui kuesioner sebanyak 249 mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) melalui aplikasi perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi karena kemampuan untuk memahami akuntansi saat belajar tidak selalu bergantung pada pengendalian diri, keterampilan sosial, namun kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Pemahaman Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, and learning behavior on the understanding of accounting students at Mataram University. The research method used in this research is a survey method with the form of written questions through a questionnaire as many as 249 students as samples in this study. Data analysis using Partial Least Square (PLS) technique through SmartPLS 3.0 software application. The results showed that emotional intelligence has no effect on accounting understanding because the ability to understand accounting while studying does not always depend on self-control, social skills, but spiritual intelligence has a significant effect on accounting understanding, and learning behavior has an effect on accounting understanding.

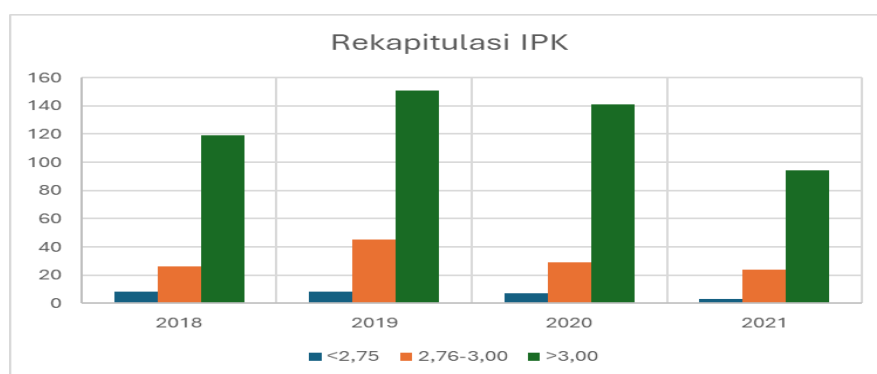
Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Learning Behavior, Accounting Comprehension.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis, pengertian ini menekankan pada peranan akuntansi yaitu untuk memberikan ilmu yang teramat penting dan sangat dibutuhkan oleh semua orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan (Wi et al., 2021). Seorang mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi selama perkuliahan akan mencerminkan besar tingkat pemikiran dan pemahamannya terkait dengan materi akuntansi (Widayati & Ristiyana, 2019). Pemahaman akuntansi akan tetap dibutuhkan setelah mahasiswa menempuh pendidikan dan menuju kedalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya (Rimbano, 2021). Namun pemahaman terhadap materi akuntansi beberapa mahasiswa merasa senang dan merasa kesulitan (Widayati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara awal pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, berpendapat bahwa akuntansi dapat dengan mudah dikuasai dengan lingkungan kelas yang menyenangkan dan tidak merepotkan. Namun, dalam mempelajari akuntansi terdapatnya laporan keuangan yang menuntut sejumlah besar analisis numerik sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi akuntansi. Namun, dalam mempelajari akuntansi tidak hanya belajar numerik melainkan lebih dari aritmatika yaitu akuntansi membutuhkan proses berpikir multidimensi untuk memecahkan masalah. Berdasarkan kumpulan IPK mahasiswa program studi

akuntansi Universitas Mataram yang di rekapitulasi dari tahun 2018 sampai dengan 2021 sebagai berikut: (Universitas Mataram 2023).



Gambar 1. Rekapitulasi IPK Prodi Akuntansi Universitas Mataram 2018-2021

Sumber : Data Kampus Universitas Mataram.

Data yang telah di dapatkan dari dokumen Universitas Mataram bahwa mahasiswa telah melaksanakan wisuda Program Studi Akuntansi Universitas Mataram dengan IPK rata-rata lebih besar dari 3,00 dan beberapa mahasiswa juga memiliki IPK yang rendah dibawah 3,00. Kecenderungan dari IPK mahasiswa dengan nilai yang rendah disebabkan oleh kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual yang terdapat dalam dirinya, permasalahan yang lain disebabkan mahasiswa hanya mempelajari materi yang dijelaskan oleh dosen pada saat perkuliahan dan tidak mengulangi materi setelah perkuliahan (Rosari et al., 2023). Selain itu, mahasiswa mengalami kesulitan dalam konsentrasi yang disebabkan oleh berbagai masalah yang di alami. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Rokhana, 2016).

Faktor internal merupakan sebuah kondisi dari suatu hal yang berkaitan dengan fisik yang kurang sehat, rasa tidak nyaman dalam hatinya, dan masalah lain yang berat yang harus dialaminya (Ratnasari et al., 2022). Sedangkan faktor eksternal merupakan sebuah keadaan yang dimana kondisi kelas pada saat perkuliahan yang tidak kondusif, kondisi suhu di dalam kelas perkuliahan yang kurang mendukung (Apriandi, 2019). Salah satu faktor yang menandakan keberhasilan dari seorang mahasiswa dalam memahami pembelajaran dari materi-materi akuntansi yaitu dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan yang meliputi kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Selain hal tersebut hal yang menjadi dasar rendahnya prestasi belajar mahasiswa adalah perilaku belajar (Wahyu, 2015)

Kecerdasan emosional adalah keterampilan mengenali diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola diri sendiri, dan mengembangkan hubungan interpersonal (Widayati & Ristiyana, 2019). Selain itu, bahwa kecerdasan emosional melibatkan pemantauan emosi diri sendiri dan emosi orang lain untuk membedakannya demi pengambilan keputusan yang optimal (Sudarmadji, 2012). Untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pemahaman akuntansi, diperlukan penguasaan *self-awareness*, *self-regulation*, *motivation empathy*, dan *social skills* (Rosari et al., 2023). Beberapa penelitian telah menyelidiki hubungan antara kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi mahasiswa yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi (Azzahra & Nurjanah, 2022; Fitra Apriandi, 2019; Hafsa et al., 2022; Widayati, 2019). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Zakiah, 2013; Widayati & Ristiyana, 2019; Langgeng Ratnasari et al., 2022), menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berperan menghadapi persoalan makna atau value untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya (Zohar dan Marshall, 2007) dalam (Jumaidi, dkk 2022). Kecerdasan spiritual merupakan gagasan tentang rohaniah, hati dan jiwa yang melibatkan pengintegrasian perilaku, tindakan atau cara hidup yang efektif dalam Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) (Safitri et al., 2023). Pengembangan kecerdasan spiritual bergantung pada beberapa faktor seperti fleksibilitas, kesadaran diri yang kuat, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan rasa sakit secara konstruktif, kekuatan untuk menang atas kesulitan dan juga menghindari bahaya yang tidak perlu. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi menunjukkan kualitas seperti kemampuan berpikir kritis yang dipasangkan dengan perspektif yang berpikiran terbuka; mereka adalah individu yang lebih ingin tahu dan percaya diri yang menghargai toleransi dan mengakui bahwa keyakinan mereka sendiri berdampak pada semua hal yang mereka lakukan secara akademis (Zakiah, 2013). Selain itu, mahasiswa yang tidak memiliki bakat mengalami kurangnya motivasi saat mencoba tugas-tugas yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi (Sudarmadji, 2012). Perilaku belajar mencakup pendekatan dan tindakan yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa untuk belajar, sehingga mencerminkan sikap terhadap teknik belajar yang digunakan selama situasi pendidikan tertentu (Widyawati

et al., 2014). Sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang dipengaruhi oleh sikap belajar yang diadopsi ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan tersebut berkontribusi penting dalam mengembangkan sifat-sifat yang diinginkan dan merupakan karakteristik individu yang mempertahankan keteraturan prosedur yang tepat di berbagai tahap pendidikan (Oemar & Fani, 2018). Perilaku belajar menjadi sebuah tanda mengenai seberapa banyaknya mahasiswa yang belajar dan mendapatkan hasil yang baik (Eliza et al., 2022). Hal ini dilihat dari ketertarikan mahasiswa pada mata kuliah, semakin tinggi ketertarikan mahasiswa maka perilaku belajar semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendah ketertarikan mahasiswa pada mata kuliah semakin menurun perilaku belajarnya (Sari, 2022). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rimbano, 2021; Rokhana, 2016; Wahyu, 2015) mengenai hubungan antara perilaku belajar dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan di antara keduanya. Namun, pandangan yang berlawanan diungkapkan oleh penelitian (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022; Utami, 2019) mengenai hal ini yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tersebut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Widyawati et al., 2014) bahwa variabel independen yang berbeda tidak dapat menemukan pengaruh dari perilaku belajar ketika menilai tingkat pemahaman siswa atau mahasiswa tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan akuntansi.

Faktor pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar tentu IPK yang menjadi faktor pengait utama yang dapat mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi- materi yang dipelajari selama masa perkuliahan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelusuran lebih lanjut dari beberapa faktor pengaruh terkait variabel yang akan diteliti. Alat ukur yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan alat ukur kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Sedangkan, kecerdasan spiritual alat ukurnya pendekatan multi indera, menguasai konsep abstrak, sifat mental dan emosional dalam menyatukan dan melengkapi IQ DAN EQ. Selanjutnya untuk perilaku belajar alat ukurnya terdiri dari hasil pembelajaran (aspek kognitif dan psikomotorik penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan). Selanjutnya, untuk pemahaman akuntansi alat ukurnya adalah penafsiran, melakukan pengklasifikasian, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi di Universitas Mataram ?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi di Universitas Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat asosiatif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berbagai variabel, yaitu kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2), perilaku belajar (X3) dan pengetahuan akuntansi (Y). Penelitian ini telah dirumuskan dengan pernyataan masalah dan tujuan yang spesifik Sugiyono (2013). Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif 2019-2021 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram (Mustiadi et al., n.d.).

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data utama. Responden diberikan kuesioner untuk diisi, sebuah bentuk pertanyaan tertulis (Hartono, 2013). Kuesioner digunakan dan didistribusikan kepada mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan setidaknya 120 SKS. Metodologi yang digunakan adalah dengan menyusun serangkaian pertanyaan yang secara cermat mengukur variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan kuesioner tertutup ini memastikan bahwa semua jawaban yang diberikan memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi variabel yang sebenarnya. Responden diberikan kuesioner untuk diisi, setelah itu dikembalikan untuk digunakan sebagai data primer untuk analisis dalam penelitian ini. Serta penggunaan skala Likert berarti bahwa responden diminta untuk memilih jawaban dari daftar pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam menguji hubungan antar variabel, analisis statistik asosiatif akan digunakan. Hipotesis akan dinilai melalui penerapan teknik *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menargetkan mahasiswa akuntansi Universitas Mataram, dengan jumlah sampel sebanyak 249 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada setiap mahasiswa antara tanggal 13

Januari dan 11 Februari 2024. Data responden laki-laki sebanyak 125 orang (50%) dan responden perempuan sebanyak 124 orang (50%). Hal ini tidak menunjukkan banyaknya perbedaan diantara keduanya. Sementara untuk tahun masuk/angkatan dari responden dengan tahun masuk 2019 sebanyak 61 orang (24%), responden dengan tahun masuk 2020 sebanyak 123 orang (49%) dan responden dengan tahun masuk 2021 sebanyak 65 orang (26%).

Statistik Deskriptif

Presentasi statistik deskriptif penelitian ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang sifat-sifat yang terkait dengan variabel penelitian. Hasil masing-masing untuk setiap variabel bahwa rata-rata (*mean*) jawaban responden terhadap variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan pemahaman akuntansi diperoleh secara berturut-turut 3.711, 2.972, 3.643, dan 4.016. Sedangkan standar deviasi diperoleh secara berturut-turut 1.652, 1.432, 1.247, 1.119. Berdasarkan perolehan nilai tersebut disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) jawaban responden terhadap semua variabel lebih besar dari pada nilai standar deviasi, menandakan bahwa semua data tersebut tersebar secara normal.

Gambaran Hasil Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini diuji 4 variabel yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan pemahaman akuntansi sebagai variabel endogen. Berikut penjelasan mengenai hubungan antara variabel tersebut.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini berdasarkan pemahaman akan diri sendiri untuk mengetahui tujuan yang akan di capai.

Tabel 1. Kecerdasan Emosional.

No	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
Kecerdasan Emosional							
Pengenalan Diri		249					
1	Tahu secara menyeluruh tentang kemampuan diri saya	60 24%	5 2%	11 4%	44 18%	129 52%	100%
2	Merasa kurang dengan kemampuan diri saya	7 3%	86 35%	21 8%	94 38%	41 16%	100%
3	Dapat menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab saya meskipun saya tidak suka	3 1%	1 0%	85 34%	105 42%	55 22%	100%
Rata-rata		9%	12%	15%	33%	30%	100%
Pengendalian diri							
4	Dapat berpikir apa yang ingin saya lakukan sebelum bertindak	74 30%	3 1%	22 9%	128 51%	22 9%	100%
5	Dapat menyelesaikan tugas tanpa mengulur-ulur waktu	74 30%	3 1%	16 6%	138 55%	18 7%	100%
6	Sering merasa bosan saat belajar akuntansi	74 30%	11 4%	99 40%	47 19%	18 7%	100%
Rata-rata		30%	2%	18%	42%	8%	100%
Motivasi							
7	Suka pada pelajaran akuntansi yang dapat menuntut saya memberikan gagasan baru	5 2%	6 2%	14 6%	35 14%	189 76%	100%
8	Akan mencoba lagi ketika saya gagal dimata kuliah apapun itu	77 31%	2 1%	19 8%	56 22%	95 38%	100%
9	Tidak akan menyerah jika ada tugas yang sulit saya akan mencoba mencari solusi lain.	3 1%	79 32%	5 2%	67 27%	95 38%	100%
Rata-rata		11%	12%	5%	21%	51%	100%
Empati							
10	Tidak memilih-milih teman untuk bergaul	9 4%	2 1%	93 37%	124 50%	21 8%	100%
11	Sering merasa canggung jika berbicara dengan orang baru	6 2%	7 3%	8 3%	103 41%	125 50%	100%
Rata-rata		3%	2%	20%	46%	29%	100%
Keterampilan sosial							
12	Sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain.	68 27%	18 7%	12 5%	105 42%	46 18%	100%
Rata-Rata		27%	7%	5%	42%	18%	100%
Total		534	226	421	1184	872	3237
Persentase		16%	7%	13%	37%	27%	100%

Berdasarkan Tabel 1 pengenalan diri terkait pemahaman akuntansi sebanyak 249 responden diperoleh skor 1 dan 4 masing-masing sebesar 30% dan 42%. Hal itu menunjukkan bahwa pengendalian diri pada pemahaman akuntansi sudah cukup banyak diterima. Penilaian responden terhadap motivasi yang diterima, diperoleh skor 4 dan 5 masing-masing sebesar 21% dan 51%. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi sangatlah penting bagi responden dalam pemahaman akuntansi. Penilaian responden terhadap empati, diperoleh skor 3 dan 4 masing-masing sebesar 20% dan 46%. Hal itu menunjukkan empati sudah banyak diterima oleh responden dan sudah cukup banyak diterima dan diterapkan. Penilaian responden terhadap keterampilan siswal, diperoleh skor 4 dan 5 masing-masing sebesar 37% dan 27%. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan sosial sangatlah penting bagi responden dalam penggunaan informasi akuntansi.

Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual merupakan pemahaman untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan mengetahui perilaku dan makna dalam perkuliahan.

Tabel 2 Kecerdasan Spiritual.

No	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
Kecerdasan Spiritual		1	2	3	4	5	Total
Bersikap Fleksibel		249					
1	Dapat beradaptasi dengan suasana baru secara cepat	81	5	14	138	11	
		33%	2%	6%	55%	4%	100%
Rata-rata		33%	2%	6%	55%	4%	100%
Kesadaran diri							
2	Dapat memposisikan diri saya diantara teman-teman	2	84	7	143	13	
		1%	34%	3%	57%	5%	100%
3	Tidak pernah lupa berdo'a ketika ingin melakukan sesuatu	6	0	98	56	89	
		2%	0%	39%	22%	36%	100%
Rata-rata		2%	17%	21%	40%	21%	100%
Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan							
4	Berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami	3	83	4	40	119	
		1%	33%	2%	16%	48%	100%
Rata-rata		1%	33%	2%	16%	48%	100%
Menghadapi dan melampaui perasaan sakit							
5	Menerima ketika nilai mata kuliah saya tidak sesuai ekspektasi	3	81	11	32	122	
		1%	33%	4%	13%	49%	100%
Rata-rata		1%	33%	4%	13%	49%	100%
Keenganan untuk menyebabkan kerugian							
6	Akan berusaha untuk tidak menyebabkan tindakan yang dapat merugikan orang lain.	67	18	7	66	91	
		27%	7%	3%	27%	37%	100%
Rata-Rata		27%	7%	3%	27%	37%	100%
Total		162	271	141	475	445	1494
Persentase		11%	18%	9%	32%	30%	100%

Sumber : Data primer diolah 2024.

Berdasarkan Tabel 2 penilaian responden terhadap bersikap fleksibel menunjukkan bahwa dari 249 orang diperoleh skor 1 dengan persentase sebesar 33%, dan skor 5 dengan persentase sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa bersikap fleksibel belum banyak diterima oleh responden. Penilaian responden terhadap kesadaran diri, diperoleh skor 3 dan 5 dengan hasil yang sama yaitu 21% dan 21% sedangkan dengan skor 4 sebesar 40%. Hal itu menunjukkan bahwa pengendalian diri pada pemahaman akuntansi sudah cukup banyak diterima. Penilaian responden terhadap menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, diperoleh skor 2 dan 5 masing-masing sebesar 33% dan 48%. Hal itu menunjukkan bahwa dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan pemahaman akuntansi belum cukup banyak diterima. Akan tetapi ada beberapa responden memberikan skor 4 dengan persentase 16% yang berarti menghadapi dan memanfaatkan penderitaan cukup banyak diterima dan bisa diterapkan.

Penilaian responden dalam menghadapi dan melampaui perasaan sakit, diperoleh skor 2 dan 5 masing-masing sebesar 33% dan 49%. Hal itu menunjukkan bahwa menghadapi dan memanfaatkan penderitaan pada pemahaman akuntansi belum cukup banyak diterima. Akan tetapi ada beberapa responden memberikan skor 4 dengan persentase 13% yang berarti menghadapi dan melampaui perasaan sakit cukup banyak diterima dan bisa diterapkan. Penilaian responden terhadap keenganan untuk menyebabkan kerugian, diperoleh skor yang sama antara 1 dan 4 yaitu sebesar 27% dan 27% sedangkan skor 5 sebesar 37%. Hal itu menunjukkan bahwa keenganan untuk menyebabkan kerugian sangatlah penting bagi responden dalam penggunaan informasi akuntansi.

Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah tindakan yang secara konsisten dilakukan oleh seorang individu hingga menjadi alami dan mudah dilakukan setiap hari.

Tabel 3. Perilaku belajar.

No	Pernyataan	Skor					
		1	2	3	4	5	Total
Perilaku Belajar							
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran		249					
1	Fokus pada materi yang diajarkan	83	0	7	73	86	
		33%	0%	3%	29%	35%	100%
2	Berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan tugas	79	1	17	61	91	
		32%	0%	7%	24%	37%	100%
3	Tidak mudah mengantuk pada saat kuliah	2	6	14	9	218	
		1%	2%	6%	4%	88%	100%
Rata-rata		22%	1%	5%	19%	53%	100%
Kebiasaan membaca buku							
4	Selalu menyiapkan bahan materi sebelum kuliah berlangsung	6	5	104	11	123	
		2%	2%	42%	4%	49%	100%
Rata-rata		2%	2%	42%	4%	49%	100%
Kunjungan ke perpustakaan							
5	Belajar materi yang diberikan tadi saat perkuliahan	5	72	8	86	78	
		2%	29%	3%	35%	31%	100%
6	Suka membaca buku diperpustakaan	5	4	177	62	1	
		2%	2%	71%	25%	0%	100%
7	Pergi ke perpustakaan secara rutin	82	7	16	31	113	
		33%	3%	6%	12%	45%	100%
Rata-rata		12%	11%	27%	24%	25%	100%
Kebiasaan menghadapi ujian							
8	Belajar secara disiplin dan teratur	35	7	17	155	35	
		14%	3%	7%	62%	14%	100%
9	Belajar saat ujian akan dilaksanakan	28	5	25	18	173	
		11%	2%	10%	7%	69%	100%
10	Berusaha tidak bertanya saat ujian sedang berlangsung	27	6	100	49	67	
		11%	2%	40%	20%	27%	100%
Rata-Rata		12%	2%	19%	30%	37%	100%
Total		352	113	485	555	985	2490
Persentase		14%	5%	19%	22%	40%	100%

Sumber : Data primer diolah 2024.

Berdasarkan tabel 3 penilaian responden terhadap kebiasaan mengikuti pelajaran diperoleh skor 1 dengan persentase sebesar 22%, dan skor 5 dengan persentase sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa terhadap kebiasaan mengikuti pelajaran sudah cukup banyak diterima oleh responden. Penilaian responden terhadap kebiasaan membaca buku, diperoleh skor 3 dan 5 yaitu 42% dan 49%. Hal itu menunjukkan bahwa kebiasaan membaca bukui pada pemahaman akuntansi sudah cukup banyak diterima. Penilaian responden terhadap kunjungan ke perpustakaan, diperoleh skor 3 dan 5 masing-masing sebesar 27% dan 25%. Hal itu menunjukkan bahwa kunjungan ke perpustakaan pada pemahaman akuntansi belum cukup banyak diterima. Akan tetapi ada beberapa responden memberikan skor 4 dengan persentase 24% yang berarti kunjungan ke perpustakaan cukup banyak diterima dan bisa diterapkan. Penilaian responden terhadap kebiasaan menghadapi ujian, diperoleh skor 4 dan 5 masing-masing sebesar 30% dan 37%. Hal itu menunjukkan bahwa kebiasaan menghadapi ujian pada pemahaman akuntansi sudah cukup banyak diterima.

Pemahaman Akutansi

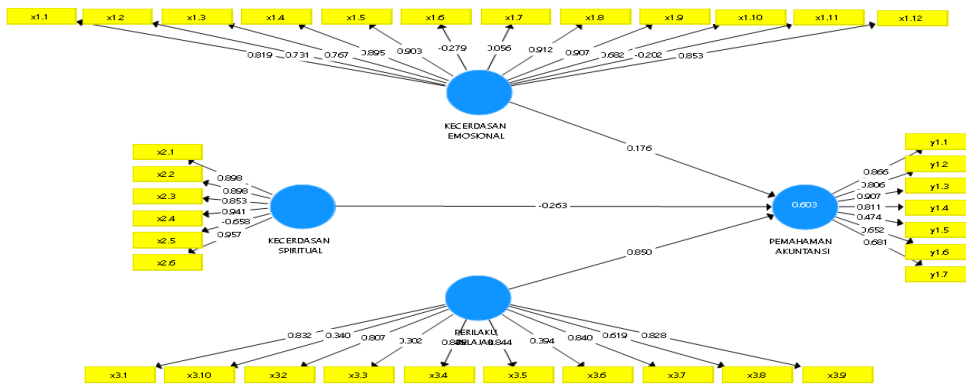
Pemahaman akuntansi dapat ditetapkan sebagai pengetahuan berdasarkan pembelajaran yang diajarkan di kelas yang harus dipahami oleh mahasiswa itu sendiri. Dengan kebiasaan mengikuti pelajaran didalam kelas dapat membuat mahasiswa memahami akuntansi

Tabel 4. Pemahaman akuntansi.

No	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
Pemahaman Akuntansi		1	2	3	4	5	
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran		249					
1	Memahami pengertian dan fungsi dari penjumlahan	29	7	13	38	162	
		12%	3%	5%	15%	65%	100%
2	Memahami pengertian akun-akun yang berubah dari penjumlahan	41	4	18	51	135	
		16%	2%	7%	20%	54%	100%
3	Memahami debit dan kredit pada proses penjumlahan	30	10	15	45	149	
		12%	4%	6%	18%	60%	100%
4	Memahami akun-akun apa yang ada di dalam buku besar	12	4	70	45	118	
		5%	2%	28%	18%	47%	100%
5	Memahami perhitungan saldo(selisih sisi debit dan sisi kredit) pada setiap akun dalam buku besar	10	6	16	42	175	
		4%	2%	6%	17%	70%	100%
6	Memahami cara mencatat setiap saldo akun yang terdapat dibuku besar	9	7	74	66	93	
		4%	3%	30%	27%	37%	100%
7	Memahami pengertian dan fungsi buku besar	31	13	29	78	98	
		12%	5%	12%	31%	39%	100%
Rata-Rata		9%	3%	13%	21%	53%	100%
Total		162	51	235	365	930	1743
Persentase		9%	3%	13%	21%	53%	100%

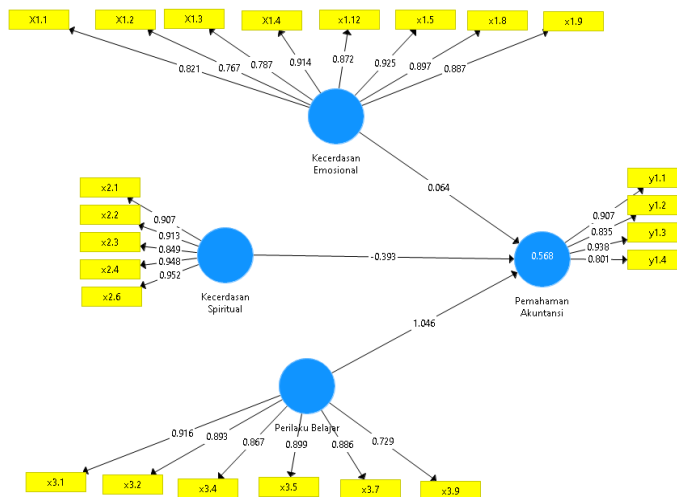
Sumber : Data primer diolah 2024.

Uji Validitas



Gambar 2. Model struktur sebelum dieliminasi.

Berdasarkan Gambar 2, beberapa pertanyaan hasil respondennya tidak valid, dengan nilai loading dibawah 0.7. Hal ini dapat menyebabkan data tidak dapat diolah secara lebih lanjut. Sehingga perlu dilakukan eliminasi terhadap variabel-variabel yang memiliki nilai loading dibawah 0,7.



Gambar 3. Model Struktur Setelah dieliminasi

Berdasarkan gambar 4.2, beberapa pertanyaan yang tidak valid sudah dilakukan eliminasi yaitu dengan indikator kecerdasan emosional (X1.6, X1.7, X1.10, X1.11), kecerdasan spiritual (X2.5), perilaku belajar (X3.3, X3.6, X3.8, X3) dan pemahaman akuntansi (Y1.5, Y1.6, Y1.7). Jika pertanyaan yang tidak valid sudah dieliminasi maka data yang diperoleh sudah bisa diolah dan dapat dilakukan uji coba. untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

Discriminant Validity

Nilai Discriminant Validity menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai lebih dari 0,7, sehingga membangun validitas konvergen yang baik untuk konstruk dan memungkinkan pemrosesan lebih lanjut dari semua indikator. Selain itu, nilai korelasi indikator yang tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya menunjukkan validitas diskriminan yang baik melalui analisis cross loading. Sebagai contoh, kecerdasan emosional (X1.1) menunjukkan nilai faktor loading yang lebih tinggi yaitu 0.821 dibandingkan dengan nilai kecerdasan spiritual 0.711, perilaku belajar 0.700, dan nilai pemahaman akuntansi yang hanya sebesar 543. Hal ini menunjukkan contoh yang mendukung kesimpulan tersebut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk semua konstruk diantaranya kecerdasan emosional dengan composite reliability sebesar 0.958, kecerdasan spritual sebesar 0.962, pemahaman akuntansi sebesar 0.927, dan perilaku belajar 0.948. Berdasarkan perolehan nilai tersebut bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan skor melebihi 0.70. Sehingga konstruk-konstruk dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang baik.

Uji Hipotesis

Nilai R-Square diperoleh sebesar 0,568, yang mengindikasikan bahwa variabel konstruk kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar menunjukkan 78% dari pemahaman akuntansi. Sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Parameter variabel kecerdasan emosional memiliki koefisien sebesar 0.064, menandakan korelasi yang tidak signifikan dengan pemahaman akuntansi. Hasil ini diperoleh dari uji-t yang menunjukkan nilai t-statistik variabel skala usaha sebesar $0,603 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 1,969$. Hipotesis kecerdasan emosional memiliki dampak yang baik terhadap pemahaman akuntansi tidak terbukti. Ternyata, kemampuan untuk memahami akuntansi saat belajar di antara banyak siswa tidak selalu bergantung pada pengendalian diri, motivasi, keterampilan sosial atau empati sebagai faktor kecerdasan emosional. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional seseorang tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Zakiah, 2013), (Ratnasari et al., 2022), (Widayati, 2019). Penelitian-penelitian ini menemukan bahwa tidak ada korelasi antara kecerdasan emosional dan kemahiran akuntansi. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan (Azzahra & Nurjanah, 2022; Hafsa et al., 2022) yang juga melakukan penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan akuntansi menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis terdapat korelasi positif antara tingkat kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi dengan nilai koefisien parameter sebesar -0.393 . Selanjutnya, berdasarkan hasil uji-t menunjukkan nilai sebesar $2,534$ (lebih besar dari nilai t-tabel sebesar $1,969$) dengan signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} < 0,000$), maka hipotesis spiritualitas mahasiswa secara positif berdampak pada pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Mataram diterima. Dengan demikian semakin baik pemahaman akuntansi mahasiswa universitas mataram maka semakin lancarnya proses belajar mengajar. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh (Widayati, 2019), (Zakiah, 2013), (Rimbano, 2021), (Pasek, 2016), (Ratnasari et al, 2022) bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara perilaku belajar dan pemahaman akuntansi, dengan koefisien parameter sebesar $1,046$ untuk variabel pertama. Uji-t menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik (nilai t-statistik = $8,238 > t\text{-tabel } 1,969$), dengan nilai p-value ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi maka akan mengarah pada pengajaran yang lebih efektif dan kinerja akademik di kelas diterima. sBerbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dampak perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Diantaranya (Zakiah, 2013), (Rimbano, 2021), (Rokhana, 2016), dan (Wahyu, 2015) bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi akuntansi.

PENUTUP

Pemahaman akuntansi tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional karena tidak bergantung pada indikator seperti pengaturan diri, kesadaran pribadi, dorongan, empati, atau bakat sosial. Sebaliknya, pemahaman akuntansi dapat dipengaruhi oleh Kecerdasan Spiritual karena korelasinya dengan tingkat ketaqwaan mahasiswa terhadap Tuhan. Semakin baik ketaqwaannya semakin baik pula pemahaman dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Dan Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, dikarenakan semakin rajin mahasiswa dalam pembelajaran, maka semakin meningkat pengetahuan akademis yang dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut mudah memahami materi yang mahasiswa tersebut menjalan proses belajar mengajar didalam kelas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas populasi dan meningkatkan jumlah sampel untuk mendapatkan temuan yang lebih universal, khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki instrumen yang diajukan dalam kuesioner dan menghindari bentuk-bentuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat normatif sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Serta disarankan menambahkan variabel lain yang terkait seperti kecerdasan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, M. P., & Nurjanah, Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v6i2.692>
- Eliza, N., Amalia, D., Manajemen Bisnis, J., & Negeri Batam, P. (2022). THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE AND LEARNING BEHAVIOR ON THE LEVEL OF ACCOUNTING UNDERSTANDING. In *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* (Vol. 6, Issue 1).
- Fitra Apriandi, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Jambi. *Universitas Of Jambi Journal*, 1(1).
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner*, 7(1), 312–321. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>
- Langgeng Ratnasari, S., Novita Sari, W., Siregar, Y., Nora Susanti, E., & Sutjahjo Universitas Riau Kepulauan, G. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4(1), 440–448. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>
- Takdir Jumaidi, L., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, Intelektual, dan Sosial terhadap Sikap Etis Mahasiswa se-Pulau Lombok. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 105–115. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i1.253>
- Mustiadi, W. A., Effendy, L., & Kartikasari, N. (n.d.). *DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERWIRUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA D3 AKUNTANSI FEB UNRAM)*.
- Nugroho, P. I., & Cahyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 81–90. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Oemar, F., & Okto Fani, F. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v1i1.251>
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Denga Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1).
- Rimbano, D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 318–337. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1818>
- Rokhana, L. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 26–38.
- Rosari, R., Minggu, A. M., & Hambandima, E. S. N. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap Mahasiswa terhadap Profesi Akuntansi: Pendekatan Studi Kasus. *Owner*, 7(3), 2316–2329. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1446>
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. (2023). Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ). *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 78–98.
- Sari, D. F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik

- Mahasiswa Stie Yadika Bangil. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(1 Juni 2022), 145–154.
- Sudarmadji, L. C. (2012). Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi. *Peranan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kinerja Unit Bisnis Dalam Berbagai Tingkatan Kompetisi Pasar Linda*, 1(4), 49–55.
- Utami, ning D., & Handayani, S. (2019). *PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANJEMEN LABA RIIL*. 8, 1–15.
- Utami Dian Pertiwi, U. Y. R. F. (2019). UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SAINS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOSAINS. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 02(01), 120–124.
- Wahyu, A. M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–18.
- Wi, P., Salikim, & Susanti, M. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang)*. 4(41), 201–214.
- Widayati, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *PELITA: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2).
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194–209. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol19.iss2.121>
- Widyawati, P. G., Immanuela, I., & Handayani, D. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 02(01), 25–34.
- Zakiah, F. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pemahaman Akuntansi (Sardi Empiris Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 20A9 di Jember). In *UNJEM Press* (Vol. 123, Issue 10).